

IMPLEMENTASI MODEL ADDIE SEBAGAI STRATEGI INOVATIF UNTUK MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN PAI YANG INTERAKTIF DI SEKOLAH DASAR

Mulyawan Safwandy Nugraha, Hilyatul Milah*, Tarsono
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
Corresponding e-mail: milahhilyatul@gmail.com

Abstract

The learning process is said to be good if it has been designed clearly. The design of the learning process can clarify the direction of learning objectives. Learning objectives will be more easily achieved if the learning process takes place interactively. There needs to be strategies used by teachers to create interactive learning. There are many models for designing learning. One of them is the ADDIE model. This research aims to determine the implementation of the ADDIE model as an innovative strategy for creating interactive PAI learning. The research was carried out using a qualitative approach using field research techniques. The research results show that the ADDIE model is effectively used as a step in determining strategies for creating interactive PAI learning.

Keywords: ADDIE model; innovative strategy; interactive learning

Abstrak

Proses pembelajaran dikatakan baik, jika sudah dirancang dengan jelas. Rancangan proses pembelajaran dapat memperjelas arah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai jika proses pembelajaran berlangsung secara interaktif. Perlu adanya strategi yang digunakan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif. Terdapat banyak model dalam merancang pembelajaran. Salah satunya yaitu model ADDIE. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model ADDIE sebagai strategi inovatif untuk menciptakan pembelajaran PAI yang interaktif. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan teknik penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya model ADDIE efektif digunakan sebagai langkah dalam menentukan strategi dalam menciptakan pembelajaran PAI yang interaktif.

Kata Kunci: model ADDIE; strategi inovatif; pembelajaran interaktif

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu harapan dalam menjalani kehidupan di dunia. Karena pendidikan dapat memberikan bekal bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan. Pendidikan dikatakan berhasil ketika terjadinya perubahan pada diri seorang individu ke arah yang lebih baik.¹ Tak hanya itu, pendidikan pula menjadi salah satu cita-cita bagi negara Indonesia. Hal ini termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Alinea ke-4 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”.² Dengan demikian, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama, artinya semua orang berperan dalam suksesnya proses pendidikan. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, guru dengan semua kompetensi yang harus dimiliki, siswa dengan motivasi belajar yang tinggi, pemerintah dengan berbagai regulasi yang dibuat, serta semua stakeholder yang dapat membantu proses pendidikan demi terwujudnya hasil pendidikan yang berkualitas.

Proses pembelajaran menjadi hal yang krusial dalam mencapai tujuan Pendidikan.³ Banyak komponen yang harus dipenuhi dan dijalankan selama proses pembelajaran. Tak hanya itu, proses pembelajaran pula harus mengikuti tuntutan zaman yang berpengaruh pada karakteristik generasinya.⁴ Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif. Dikatakan sebagai pembelajaran yang interaktif, karena didalamnya suasana kelas diorganisir sedemikian rupa baik secara aktivitas maupun tata ruang, sehingga dapat menciptakan interaksi yang aktif antara siswa dengan guru ataupun siswa dengan siswa selama belajar. Seyogyanya, tidak hanya siswa yang belajar di kelas, namun guru pun belajar memahami berbagai karakteristik yang dimiliki oleh siswa-siswanya guna memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Tak hanya itu, dapat juga dijadikan sebagai evaluasi diri dalam mendesain

¹ Lisda Nurul Romdoni and Elly Malihah, “Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 13–22, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).4808](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4808).

² Ellora Sukardi, Graceyana Jennifer, and Vanesia Ciayadi Kwang, “Pemenuhan Hak Asasi Manusia Dalam Dinamika Perubahan Kebijakan Pendidikan Anak Dan Teknologi Selama Pandemi Covid-19,” *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan* 3, no. 1 (2022): 17–36, <https://doi.org/10.18196/jphk.v3i1.12427>.

³ Fina Aulika Lestari, A Syaifurrahman, and H H Sagala, “PENGARUH PENDEKATAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK,” *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 19, no. 1 (2020): 103, <https://doi.org/https://doi.org/10.47466/hikmah.v19i1.226>.

⁴ Mulyawan Safwandy Nugraha and Ai Rohayani, “Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Penanggulangan Potensi Radikalisme Di Man 1 Kota Sukabumi,” *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 230–40, <https://doi.org/10.38075/tp.v13i2.30>.

pembelajaran, karena pada hakikatnya belajar harus melibatkan semua sisi. baik secara intelektual maupun emosional.⁵

Proses pembelajaran dikatakan baik, jika sudah dirancang dengan jelas.⁶ Rancangan proses pembelajaran dapat memperjelas arah tujuan pembelajaran serta mempermudah pemilihan perangkat yang tepat sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal. Dalam menentukan berbagai perangkat yang dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, maka dibutuhkan strategi pembelajaran inovatif. Namun, tidak sembarangan dalam memilih strategi. Strategi yang tepat akan berpengaruh besar pada proses pembelajaran.⁷ Strategi yang tepat sangat berguna dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Pembelajaran interaktif dan menyenangkan mampu menumbuhkan rasa bebas dalam diri seorang siswa untuk mengemukakan pendapat secara bebas, berpikir secara meluas, tanpa diiringi rasa takut.⁸ Rasa bebas yang dimiliki oleh siswa akan memberikan dampak positif seperti lebih aktif, kreatif, dan imajinatif.

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh semua siswa yang beragama Islam.⁹ Tak hanya itu, pelajaran PAI sangat penting dalam menjalani kehidupan di dunia karena sebagai salah satu upaya pembentukan moral dan karakter yang baik bagi siswa di masa yang akan datang.¹⁰ Tujuan ini menjadi sangat berat dicapai, apabila prosesnya dilakukan tanpa strategi yang tepat. Hal ini, sejalan dengan permasalahan yang dihadapi oleh salah satu guru PAI di SD Terpadu Krida Nusantara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama salah satu guru PAI SD Terpadu Krida Nusantara mengatakan bahwasannya dalam menyampaikan materi PAI, anak-anak tidak

⁵ Ended Hamzah Suaidi, Abusiri, and Putra Dian Kharisma Ivada, "Analisis Isi Bahan Ajar Pai Bab Shalat Kelas Vii Ditinjau Dari Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *INTERSTUDIA: Journal of Contemporary Education in Islamic Society* 1, no. 1 (2023): 56–74, <https://doi.org/10.47466/interstudia>.

⁶ Fitria Hidayat and Muhamad Nizar, "Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)* 1, no. 1 (2021): 28–38, <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>.

⁷ Khuswatun Khasanah, "Peta Konsep Sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edutraind : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 3, no. 2 (2019): 152–64, <https://doi.org/10.37730/edutraind.v3i2.8>.

⁸ Risa Umamah et al., "Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Thaharah," *Jurnal Penelitian* 13, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.21043/jp.v13i1.4645>.

⁹ Lestari, Syaifurrahman, and Sagala, "PENGARUH PENDEKATAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK."

¹⁰ Sufiani Sufiani, Aris Try Andreas Putra, and Raehang Raehang, "Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Raudhatul Athfal," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 62–75, <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.129>.

bisa hanya disampaikan melalui metode ceramah saja. Anak akan bosan, apalagi tidak adanya keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Karena notabene, siswa SD masuk kedalam kategori anak-anak. Anak-anak cenderung suka bermain dan tidak bisa diajak berlama-lama fokus dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran berupa pemahaman serta hasil belajar mereka. Dengan demikian, guru harus kreatif dan inovatif dalam menyusun strategi dalam mendesain pembelajaran yang interaktif sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif.

Penggunaan strategi inovatif yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif tentu saja harus dirancang terlebih dahulu. Penggunaan strategi dapat dikatakan *trial and error*, kadangkala guru salah menentukan strategi sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan. Dalam memilih sebuah strategi harus disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Oleh karena itu, diperlukan penganalisisan yang matang dalam merancang suatu strategi demi terwujudnya tujuan yang diharapkan. Dalam mendesain pembelajaran, terdapat model desain pengembangan. Model desain pengembangan pembelajaran dijadikan sebagai pola dasar dalam rangka mendesain pembelajaran yang inovatif. Dengan menggunakan model desain pengembangan pembelajaran, maka akan mampu menyederhanakan hal-hal yang kompleks menjadi lebih ringan disertai dengan tahapan-tahapan yang harus dilalui.

Segala sesuatu yang didesain dengan baik, maka akan memberikan hasil yang baik pula. Begitupun dalam mendesain pembelajaran. Desain pembelajaran berfungsi sebagai rancangan yang dibuat oleh guru dalam mengelola dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dalam mendesain pembelajaran, tentu saja harus menentukan tujuan yang hendak dicapai. Terdapat berbagai macam desain dalam pengembangan pembelajaran salah satunya yaitu model ADDIE. Model ADDIE dapat digunakan dalam mendesain suatu pembelajaran, karena tahapannya dianggap sistematis sehingga mampu menciptakan suasana yang interaktif. Model ini terdiri dari 5 tahapan, yaitu *analyze* (analisis), *design* (desain), *develop* (pengembangan), *implement* (implementasi), *evaluate* (evaluasi).¹¹ Model ADDIE menggunakan pendekatan yang efektif serta efisien. Model ini lebih mengedepankan pada proses pembelajaran yang interaktif serta hasil evaluasi pembelajaran pada setiap tahapnya

¹¹ Rahmat Arofah Hari Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model," *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019): 35–42, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.

dijadikan sebagai bahan pengembangan tahap berikutnya.¹² Berbagai tahapan pada model ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang interaktif dalam pelajaran PAI karena mudah diterapkan khususnya dalam pembelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹³ Sehingga dapat diasumsikan model ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam mendesain pembelajaran PAI, khususnya dalam menghadapi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran PAI di SD Terpadu Krida Nusantara.

Pada penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Ika, Moh Sutomo, dan Mashudi tahun 2022 berjudul “Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model ADDIE” yang dipublikasikan oleh *Jurnal Ta’lim* menjelaskan tentang desain pembelajaran PAI model ADDIE dengan langkah-langkah yang sudah tersusun dengan baik. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif metode deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi literasi. Penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaannya yaitu model desain pembelajaran yang digunakan sama-sama model ADDIE, perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu teknik studi literasi artinya peneliti mengumpulkan data berdasarkan buku dan artikel ilmiah yang dianalisis dan disimpulkan tanpa adanya penelitian lapangan secara langsung, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik penelitian lapangan (*field research*).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, urgensi mengembangkan desain pembelajaran sangat penting dilakukan sebagai salah satu strategi inovatif yang dilakukan dalam menciptakan pembelajaran PAI yang interaktif. Menciptakan pembelajaran yang interaktif sangat penting. Karena pembelajaran yang interaktif berdampak baik pada hasil belajar. Hasil belajar tidak hanya mencakup sisi kognitif saja, namun sisi afektif dan psikomotoriknya juga harus lebih baik (Suaidi et al., 2023). Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi model ADDIE sebagai strategi inovatif untuk menciptakan pembelajaran PAI yang interaktif di Sekolah Dasar.

¹² Muhammad Candra Syahputra, “Pengembangan Model ADDIE Dalam Media Pembelajaran PAI Berbasis Komputer Di SMP YAPITA Surabaya,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 07, no. 2 (2020): 104–13.

¹³ Siti Rohaeni, “Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Menggunakan Model Addie Pada Anak Usia Dini,” *Instruksional* 1, no. 2 (2020): 122, <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.122-130>.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif metode deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi model ADDIE untuk menciptakan pembelajaran PAI yang interaktif. Waktu penelitian dilakukan pada 10 November 2023 di SD Terpadu Krida Nusantara Bandung. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik-teknik ini dilakukan untuk memperkaya data serta informasi terkait model ADDIE sebagai strategi dalam menciptakan pembelajaran PAI yang interaktif. Observasi dilakukan secara langsung proses pembelajaran PAI di kelas V A.H Nasution dengan jumlah 23 siswa. Wawancara dilakukan bersama Kepala Sekolah, guru PAI, dan salah satu siswa kelas V A.H Nasution. Studi dokumentasi dilakukan pada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mereduksi data untuk mengidentifikasi data yang kurang relevan dengan kebutuhan peneliti, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sementara dan langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan untuk mengetahui model ADDIE sebagai strategi dalam menciptakan pembelajaran PAI yang interaktif.¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan penelitian di SD Terpadu Krida Nusantara, peneliti melakukan teknik observasi, wawancara, serta studi dokumen. Penelitian dilakukan pada kelas V A.H Nasution dengan jumlah siswa 23. Penelitian ini difokuskan pada pengimplementasian model ADDIE serta strategi inovasi yang dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif. Dan hasil analisis temuan dijabarkan sebagai berikut:

Implementasi Model ADDIE dalam mendesain pembelajaran PAI di SD Terpadu Krida Nusantara

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran PAI di SD Terpadu Krida Nusantara kelas V A.H Nasution, guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media yang telah direncanakan terlebih dahulu. Pada hari itu, materi yang

¹⁴ Lilik Umami Kaltsum et al., "Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur ' an Di," *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 8, no. 2 (2021): 347–73, <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/annuha.v8i2.458>.

disampaikan mengenai Zakat. Guru menggunakan metode “Timing Question” atau nama lainnya pembelajaran dengan memberikan pertanyaan mengenai materi Zakat dengan durasi tertentu. Siswa dibentuk menjadi 5 kelompok. Guru membuat pertanyaan di setiap pos untuk dikerjakan oleh setiap kelompok dengan durasi 5 menit setiap posnya. Setelah menjawab pertanyaan di pos pertama, siswa berpindah ke pos berikutnya untuk menjawab pertanyaan berikutnya. Semua siswa terlibat aktif didalamnya, sehingga tidak ada siswa yang mengantuk, melamun, ataupun tidak bersemangat pada saat belajar. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan menuntut siswa bergerak serta berdiskusi bersama teman kelompoknya, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh gurunya saja. Setelah semua pos dilalui, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja kelompoknya serta bertanya pertanyaan yang sulit dijawab, kemudian guru memberikan pemahaman ulang terkait materi yang kurang dimengerti. Hal ini membantu guru untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan guru. Kemudian setelah itu, guru melakukan refleksi bersama siswa. Dengan demikian, dari hasil observasi secara langsung, guru sudah melakukan sudah berhasil melaksanakan perencanaan yang telah dirancangnya.

Kemudian, wawancara dilakukan bersama 3 orang yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI, serta salah satu siswa. Topik yang digunakan yaitu mengenai model ADDIE dalam pembelajaran sebagai strategi dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah mengatakan bahwasannya secara konseptual, SD Terpadu Krida Nusantara sudah mengimplementasikan model ADDIE dalam merancang pembelajaran, namun memang secara nomenklatur belum familiar terhadap model ADDIE. Pada tahap *analyze* (analisis), sebelum melaksanakan pembelajaran atau awal semester dilakukan analisis diagnostik serta analisis masalah. Penganalisisan meliputi perilaku siswa di sekolah maupun di rumah. Pada tahap *desain* (rancangan) dan *development* (pengembangan) dilakukan perancangan pembelajaran PAI berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan di awal semester. Pada tahap *implementation* (implementasi), dilakukan pengimplementasian rancangan yang sudah dibuat pada saat pembelajaran PAI. Pada tahap *evaluation* (evaluasi) dijadikan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan serta mengukur keefektifan rancangan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Hasil evaluasi ini pula, dijadikan sebagai analisis awal untuk merancang pembelajaran berikutnya.

Hasil wawancara dengan guru PAI yaitu pada pembelajaran PAI sudah melaksanakan model ADDIE dalam mendesain pembelajaran. Dalam mendesain pembelajaran, model ADDIE sangat efektif digunakan, karena perancangan dalam pembelajaran sangat penting sebagai arah dan jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran/ATP yang hendak dicapai. Tahap yang paling krusial terletak pada tahap *implementation*, karena pada tahap ini guru merealisasikan strategi yang telah didesain sebelumnya. Pada tahap *implementation*, guru melihat sejauh mana keefektifan strategi yang digunakannya. Strategi yang biasa digunakan yaitu terletak pada pemilihan media dan metode yang tepat pada proses pembelajaran. Dengan menggunakan media dan metode pembelajaran selain ceramah, siswa lebih bersemangat dalam belajar PAI. Oleh karena itu, mendesain pembelajaran berarti menuntut guru untuk selalu kreatif guna menciptakan pembelajaran yang interaktif. Selain *implementation*, tahap yang tidak kalah penting yaitu terletak pada tahap *evaluation*, pada tahap ini guru melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran sehingga dijadikan sebagai bahan analisis untuk perencanaan pembelajaran berikutnya.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa, memberikan pendapat terhadap proses pembelajaran yang dirasakannya. Siswa berpendapat bahwasannya senang apabila gurunya menggunakan media atau metode pembelajaran yang menarik, karena lebih seru dan merasa semangat dalam belajar serta lebih faham akan materi yang disampaikan. Apalagi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif didalamnya.

Sedangkan berdasarkan hasil studi dokumen, terdapat dokumen-dokumen yang diperlukan dalam mendesain pembelajaran seperti hasil Analisis Diagnostik, Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar, Bahan Ajar, Ketatalaksanaan Kelas, Analisis Butir Soal, Jurnal Guru dan Rapor Pendidikan. Dokumen-dokumen tersebut dijadikan sebagai bahan dalam mendesain pembelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi model ADDIE pada pembelajaran PAI di SD Terpadu Krida Nusantara

Implementasi model ADDIE dalam mendesain pembelajaran PAI tidak mudah untuk diterapkan di SD Terpadu Krida Nusantara. Banyak faktor pendukung dan penghambatan di dalamnya. Berdasarkan hasil wawancara faktor pendukungnya yaitu mudahnya tahapan-tahapan yang ada pada model ADDIE sehingga memudahkan guru dalam mengimplementasikannya, sekolah memberikan dukungan dalam mengimplementasikan

model ADDIE dalam mendesain PAI dengan cara memberikan pendidikan lebih kepada guru seperti mendorong untuk mengikuti workshop dan seminar, serta respon siswa yang antusias terhadap pembelajaran yang di desain dengan baik.

Sedangkan faktor penghambat dalam pengimplementasian model ADDIE dalam pembelajaran adalah keterbatasan sekolah dalam memfasilitasi semua kebutuhan dalam belajar, contohnya yaitu penggunaan teknologi yang belum merata sehingga guru tidak bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan maksimal. Banyaknya kegiatan yang diadakan oleh pihak internal dan eksternal sehingga berdampak pada optimalisasi penerapan model ADDIE dalam pembelajaran PAI.

Beberapa temuan diatas membuktikan bahwasannya mengajar bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), banyak hal yang perlu dilakukan oleh guru agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal. Mendesain pembelajaran sangat penting dilakukan, karena mendesain pembelajaran dijadikan sebagai arah dalam pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁵ Desain pembelajaran terdiri dari langkah sistematis yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Mendesain pembelajaran tidak serta merta dilakukan dengan tidak ada landasan, namun mendesain pembelajaran berawal dari berbagai analisis yang dilakukan. Analisis yang dapat digunakan berupa karakteristik siswa, kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, sumber belajar yang akan digunakan, model, media, ataupun metode yang cocok digunakan, dan berbagai pertimbangan lainnya.¹⁶ Dengan demikian, desain pembelajaran yang digunakan akan tepat guna. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Terpadu Krida Nusantara sebagai pemimpin di sekolah serta guru PAI sebagai fasilitator di kelas yaitu dengan melakukan analisis awal atau dengan istilah lain asesmen diagnostik untuk mengetahui karakter siswa serta sejauh mana pemahaman yang sudah dimiliki siswa khususnya dalam mata pelajaran PAI.

Dalam mendesain pembelajaran, banyak sekali model desain pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya yaitu model ADDIE. Model ADDIE ini digunakan oleh guru PAI SD Terpadu Krida Nusantara dalam mendesain pembelajaran. Model ini terdiri dari 5

¹⁵ SUDIRMAN SUDIRMAN, "Mendesain Pembelajaran Tematik-Integratif Berpanduan Prinsip Kunci G," *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 2, no. 3 (2022): 263–73, <https://doi.org/10.51878/educational.v2i3.1542>.

¹⁶ Sutrisno and Nurul Mahruzah Yulia, "Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum," *AL-MUDARRIS: Journal of Education* 5, no. 1 (2022): 105–23, <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>.

tahapan, yaitu *analyze* (analisis), *design* (desain), *develop* (pengembangan), *implement* (implementasi), *evaluate* (evaluasi).¹⁷ Semua tahapan dilakukan dengan baik. Model ADDIE ini digunakan sebagai strategi dalam pembelajaran guna menciptakan pembelajaran PAI yang interaktif. Dalam belajar, pembelajaran haruslah menyenangkan serta interaktif. Oleh karena itu, guru harus mengetahui beragam media serta metode yang dapat dilakukan selama proses pembelajaran. Hal ini sebagai upaya dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif. Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat observasi, guru sedang menerapkan metode pembelajaran "*Timing Qusetion*". Cara kerja dari metode ini yaitu guru membagi siswa dalam 5 kelompok serta menyediakan pertanyaan pada 5 pos yang sudah ditentukan, kemudian siswa mendatangi pos tersebut untuk mengisi pertanyaan yang diberikan dengan durasi yang sudah ditentukan.

Penggunaan metode ini dijadikan sebagai strategi inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, karena selama proses pembelajaran siswa terlibat aktif didalamnya. Namun yang perlu diperhatikan yaitu dalam setiap kelompok harus diberikan tugas yang jelas serta pembagian peran yang jelas pula, sehingga tidak ada siswa yang tidak memiliki peran. Dengan demikian semua siswa terlibat aktif. Dikatakan pembelajaran yang interaktif karena siswa tidak hanya menyimak penjelasan dari guru, namun siswa juga diajak berinteraksi secara langsung dalam belajar.¹⁸

Setelah semua rangkaian yang dilakukan, semua siswa berkumpul kembali untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Setelah itu, guru memberikan evaluasi dan refleksi dengan siswa. Untuk mengetahui pertanyaan yang sulit sehingga guru bisa menjelaskannya kembali. Hal ini sebagaimana dilakukannya evaluasi untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya.¹⁹

¹⁷ Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model."

¹⁸ Ni Luh Putu Sintia Dewi and Ida Bagus Surya Manuaba, "Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI SD," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 76–83.

¹⁹ Idrus, "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1," *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, no. 2 (2019): 920–35.

PENUTUP

Pembelajaran memiliki peran sentral dalam konteks pendidikan, dengan guru sebagai pemimpin utama dalam menyampaikan materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran bukanlah kegiatan sembrono, melainkan memerlukan perancangan yang sistematis. Dalam hal ini, guru harus memanfaatkan strategi yang tepat untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Penting untuk diingat bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya melibatkan guru sebagai penyampai informasi, tetapi juga menciptakan suasana interaktif dengan melibatkan siswa secara aktif. Kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan interaktif menjadi kunci utama dalam mencapai hal ini.

Salah satu model yang dapat diadopsi untuk merancang pembelajaran yang efektif adalah model ADDIE. Dengan tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, model ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif. Pemilihan model ADDIE untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Terpadu Krida Nusantara menunjukkan keyakinan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan interaktivitas siswa dan efektivitas pembelajaran. Diharapkan bahwa penerapan model ini tidak hanya memberikan dampak positif dalam mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Disarankan untuk memberikan dukungan dan pelatihan kepada guru, serta menggali umpan balik dari siswa dan pemangku kepentingan lainnya guna terus meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SD Terpadu Krida Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model." *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019): 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.
- Dewi, Ni Luh Putu Sintia, and Ida Bagus Surya Manuaba. "Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI SD." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 76–83.
- Hidayat, Fitria, and Muhamad Nizar. "Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)* 1, no. 1 (2021): 28–38. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>.
- Idrus. "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1." *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, no. 2 (2019): 920–35.

- Kaltsum, Lilik Umami, Mundzier Suparta, Fuad Thohari, and Khaeron Sirin. "Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur ' an Di." *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 8, no. 2 (2021): 347–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/annuha.v8i2.458>.
- Khasanah, Khuswatun. "Peta Konsep Sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 3, no. 2 (2019): 152–64. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v3i2.8>.
- Lestari, Fina Aulika, A Syaifurrahman, and H H Sagala. "Pengaruh Pendekatan Value Clarification Technique Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak." *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 19, no. 1 (2020): 103. <https://doi.org/https://doi.org/10.47466/hikmah.v19i1.226>.
- Nugraha, Mulyawan Safwandy, and Ai Rohayani. "Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Penanggulangan Potensi Radikalisme Di Man 1 Kota Sukabumi." *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 230–40. <https://doi.org/10.38075/tp.v13i2.30>.
- Nurul Romdoni, Lisda, and Elly Malihah. "Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 13–22. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).4808](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4808).
- Rohaeni, Siti. "Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Menggunakan Model Addie Pada Anak Usia Dini." *Instruksional* 1, no. 2 (2020): 122. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.122-130>.
- Suaidi, Ended Hamzah, Abusiri, and Putra Dian Kharisma Ivada. "Analisis Isi Bahan Ajar Pai Bab Shalat Kelas Vii Ditinjau Dari Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *INTERSTUDIA: Journal of Contemporary Education in Islamic Society* 1, no. 1 (2023): 56–74. <https://doi.org/10.47466/interstudia>.
- SUDIRMAN, SUDIRMAN. "Mendesain Pembelajaran Tematik-Integratif Berpanduan Pranada Kunci G." *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 2, no. 3 (2022): 263–73. <https://doi.org/10.51878/educational.v2i3.1542>.
- Sufiani, Sufiani, Aris Try Andreas Putra, and Raehang Raehang. "Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Raudhatul Athfal." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 62–75. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.129>.
- Sukardi, Ellora, Graceyana Jennifer, and Vanesia Ciayadi Kwang. "Pemenuhan Hak Asasi Manusia Dalam Dinamika Perubahan Kebijakan Pendidikan Anak Dan Teknologi Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan* 3, no. 1 (2022): 17–36. <https://doi.org/10.18196/jphk.v3i1.12427>.

- Sutrisno, and Nurul Mahruzah Yulia. "Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum." *AL-MUDARRIS: Journal of Education* 5, no. 1 (2022): 105–23. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>.
- Syahputra, Muhammad Candra. "Pengembangan Model ADDIE Dalam Media Pembelajaran PAI Berbasis Komputer Di SMP YAPITA Surabaya." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 07, no. 2 (2020): 104–13.
- Umamah, Risa, Hani Shalihatun, Sigit Purnomo, Septina Nur`aini, and Rizki Ramadhasari. "Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Thaharah." *Jurnal Penelitian* 13, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.21043/jp.v13i1.4645>.
- .